

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (2005), Promosi Kesehatan di institusi pendidikan (*Health Promoting School*) yang dicanangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia menggunakan model holistik yang meliputi hubungan antar aspek fisik, mental, sosial, dan lingkungan. Konsep ini melibatkan keluarga dengan mendorong partisipasinya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (mulai dari usia dini) tentang kesehatan serta menunjukkan makna lingkungan sebagai penyumbang kesehatan anak seperti kondisi fisik sekolah, sanitasi air bersih, dan lingkungan bermain. Pembentukan perilaku sehat di institusi sekolah memiliki peran penting karena jumlah anak sekolah yang signifikan dari total keseluruhan jumlah penduduk Indonesia.

Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan sekolah juga merupakan institusi yang efektif untuk mewujudkan pendidikan kesehatan, dimana peserta didik dapat diajarkan tentang maksud perilaku sehat dan tidak sehat serta konsekuensinya. Peserta didik dengan umur 6-12 tahun merupakan kelompok usia sekolah dasar (Wong, 2009). Pembentukan perilaku kesehatan sejak dini di institusi

pendidikan lebih mudah pelaksanaannya daripada setelah anak menginjak usia dewasa. Anak usia 6-8 tahun (anak sekolah dasar kelas 1-3) menghendaki nilai yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai yang baik atau tidak, sedangkan untuk anak sekolah dasar dengan umur 9-12 tahun (anak sekolah dasar kelas 4-6) memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi seorang dan mulai menonjolnya bakat-bakat khusus. Pada anak usia ini juga sangat realistis, ingin mengetahui, ingin belajar, dan membutuhkan guru atau orang-orang dewasa untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya (Yusuf, 2010). Telah dilaporkan bahwa tingkat perilaku berprestasi pada masa kanak-kanak mempunyai korelasi yang tinggi dengan perilaku berprestasi pada masa dewasa. Apabila anak mengembangkan kebiasaan untuk bekerja atau belajar, kebiasaan ini akan menetap dan cenderung mengenai semua bidang kehidupan anak, tidak hanya dibidang akademik saja (Hurlock, 2006).

Memelihara kebersihan diri dan kesehatan pribadi adalah salah satu upaya pendidikan kesehatan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah dan di rumah. PHBS dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah tangga, sekolah, dan tempat kerja (Ananto, 2006). PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam

mewujudkan lingkungan sehat (Depkes RI, 2007). Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bermanfaat untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien. PHBS di institusi pendidikan merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, yang ternyata umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat. Penyakit yang dialami oleh siswa-siswi di SD Muhammadiyah Gendeng adalah diare, gatal-gatal, batuk, pilek dan demam berdarah sebanyak 2 orang.

Menurut WHO, setiap tahunnya sekitar 2.2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk. Selain itu, terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah, serta pendidikan hygiene dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26% (Depkes RI, 2007).

Kebijakan Indonesia Sehat 2010 menetapkan tiga pilar utama yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan bermutu adil dan merata. Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan untuk mendukung upaya peningkatan perilaku sehat ditetapkan dalam Visi Nasional Promosi Kesehatan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 1193/MENKES /SK/X/2004 yaitu

“Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 2010” (PHBS 2010) (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Menurut Sidipartomo (2012) dalam Rosdiansyah (2012), saat ini kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak dan keluarga Indonesia masih rendah. Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) 2010 menunjukkan persentase perilaku hidup bersih dan sehat secara rata-rata nasional 35,7 %, sedangkan rata-rata untuk cuci tangan pakai sabun hanya 24,5 %, padahal Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan upaya promotif dan preventif yang berperan penting mendukung terwujudnya Indonesia yang lebih sehat.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 April 2015 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta dengan metode wawancara dan observasi kepada 10 orang siswa mengenai PHBS. Dari 10 siswa, hanya 2 siswa yang mengatakan mengetahui tentang PHBS, 6 orang siswa laki-laki mengatakan jarang mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, 4 orang siswa perempuan mengatakan sikat gigi satu kali sehari setiap pagi. Hasil observasi diperoleh bahwa 7 orang siswa membuang sampah sembarangan saat jajan di sekolah, 5 siswa memiliki kuku tangan yang panjang dan kotor. Di sekolah sudah tersedia tempat sampah organik dan anorganik serta tempat untuk mencuci tangan, namun siswa masih membuang sampah tidak sesuai dengan tempatnya dan jarang untuk mencuci tangan.

Kebiasaan PHBS harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia tua. Murid Sekolah Dasar (SD) potensial menjadi sasaran yang tepat untuk dibekali dengan hal yang positif seperti PHBS untuk hidup lebih sehat. Usia anak sekolah adalah usia yang masih muda, mereka masih membutuhkan bantuan dan tuntunan dari orang di sekitar lingkungannya yaitu, orang tua, guru dan teman. Pada dasarnya keluarga merupakan unit terkecil bagi suatu bangsa yang memungkinkan untuk menjadi awal dari proses pendidikan dan sosialisasi budaya baik, seperti salah satunya adalah budaya PHBS.

Sesuai dengan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa-siswi kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta tahun 2015.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut: “Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa-siswi kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta Tahun 2015?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa-siswi kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta Tahun 2015.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pada siswa-siswi kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta Tahun 2015.
- c. Mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa-siswi kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta Tahun 2015.
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa-siswi kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta Tahun 2015.

- e. Apabila ada hubungan, maka akan dicari keeratan hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa-siswi kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan siswa, terutama siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta, mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Bagi institusi pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, sehingga guru dapat memberikan masukan tentang PHBS yang tepat dalam proses belajar mengajar secara optimal.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan penelitian ilmiah yang lebih mendalam dalam lingkup kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama penelitian	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sirait (2013)	Hubungan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di puskesmas siantan hilir tahun 2013	Metodologi penelitian ini merupakan penelitian survei dengan analitik studi <i>cross sectional</i> . Dianalisis menggunakan uji <i>Fisher</i> dan uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .	Hasil analisis bivariat mengenai hubungan pengetahuan ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak $p = 0,000$, dan hubungan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada anak $p = 0,000$. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Siantan Hilir.	Meneliti terkait pengetahuan PHBS. Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Penelitian terkait : VB : Hubungan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat ibu VT : Kejadian diare, sedangkan. Lokasi : puskesmas siantan hilir tahun 2013 Analisis : uji <i>Fisher</i> dan uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> . Penelitian yang akan dilakukan : VB : Hubungan tingkat pengetahuan VT : Perilaku hidup bersih dan sehat. Lokasi : SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta. Analisi : <i>Chi Square</i> .

2.	Suryani (2013)	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan payo selincih tahun 2013	Menggunkan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>cluster random sampling</i> .	Hasil analisis bivariat menyimpulkan : 1) Ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kota Jambi Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2013 (P-value = 0,042); dan 2) Ada hubungan antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2013 (P-value =0,022).	Meneliti terkait pengetahuan PHBS. Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	<p>Penelitian Terkait : VB : Hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga VT : Perilaku hidup bersih dan sehat (tatanan rumah tangga) Teknik sampling : <i>cluster random sampling</i>. Lokasi : Kelurahan payo selincih Jambi tahun 2013.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan : VB : Hubungan tingkat pengetahuan VT : Perilaku hidup bersih dan sehat. Teknik sampling : Total <i>sampling</i> Lokasi : SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta.</p>
----	----------------	--	---	--	--	---